

PENDAHULUAN

Afrodisiak adalah golongan obat/semacam zat aktif perangsang yang dapat meningkatkan gairah seks. Gangguan seksual lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita. Prevalensi 10% terjadi pada semua usia, lebih dari 50% terjadi pada pria dengan usia antara 50 sampai dengan 70 tahun; 40% dengan penurunan sel *Leydig* dan penurunan *Leutenizing Hormones (LH)*. *National Health and Social Life Survey (NHSL)* dan *Massachusetts Male Ageing Study (MMAS)* Amerika pada tahun 1992, melaporkan bahwa pertambahan usia pada pria secara positif berhubungan dengan penurunan libido⁽¹⁾. Libido adalah dorongan untuk melakukan aktivitas seksual. Gangguan libido didefinisikan sebagai defisiensi atau absennya fantasi seksual dan dorongan untuk melakukan aktivitas seksual yang terjadi baik secara persisten maupun rekuren serta dapat menyebabkan stres berat atau gangguan antar personal. Pria dengan usia 50-59 tahun prevalensinya tiga kali lebih tinggi dari pria dengan usia muda^(2,3).

Gangguan seksual pada pria dapat berupa rendahnya dorongan seks (libido), disfungsi ereksi (impotensi), ejakulasi dini, ejakulasi retrograde (terlambat), dan nyeri saat berhubungan intim. Disfungsi seksual menunjukkan adanya gangguan pada salah satu atau lebih aspek fungsi seksual. Disfungsi seksual dapat diperbaiki oleh berbagai macam, salah satunya adalah dengan menggunakan obat-obat kimia. Namun

penggunaannya menimbulkan beberapa masalah antara lain, dapat menimbulkan efek samping yang serius, ketidaksediaan obat dengan segera, dan harganya mahal ⁽²⁾.

Upaya dalam memperbaiki gangguan seksual salah satunya dengan menggunakan afrodisiak, yaitu dapat berupa obat-obatan, makanan, minuman, wewangian, atau peralatan yang diklaim dapat meningkatkan minat seksual. Jadi afrodisiaka merupakan produk yang menambah aktivitas seksual ⁽¹⁾. Kepercayaan bahwa afrodisiak ampuh membangkitkan libido sangat berkaitan dengan aktivitas otak sehingga makanan, minuman ataupun wewangian merupakan sesuatu yang menyenangkan pikiran ^(2,3).

Oleh karena itu banyak orang yang menggunakan obat-obatan tradisional karena efek sampingnya lebih rendah dan harganya yang relatif lebih murah. Banyak tumbuhan-tumbuhan serta makanan sehari-hari yang dijadikan obat atau vitamin penambah tenaga, terutama untuk kesehatan organ intim dan meningkatkan stamina serta libido. Berdasarkan penelitian, tumbuhan yang mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin dan senyawa lain yang secara fisiologis dapat melancarkan peredaran darah pada sistem saraf pusat atau sirkulasi darah tepi serta efeknya dapat meningkatkan sirkulasi darah pada alat kelamin pria sehingga bisa dikatakan sebagai aktivitas afrodisiak ⁽³⁾.

Salah satu tumbuhan yang mengandung minyak atsiri, flavonoid dan alkaloid salah satunya adalah cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl). Bagian tumbuhan cabe jawa yang digunakan untuk maksud tersebut adalah bagian buahnya ⁽³⁾.

Pada penelitian ini dilaporkan standarisasi berdasarkan profil fisikokimia yang meliputi kadar air, abu total, abu tak larut asam. Kandungan golongan senyawa metabolit sekunder ditentukan berdasarkan skrining fitokimia. Hasil penelitian menunjukkan kadar air pada cabe jawa sebesar 11,5% serta kadar abu total dan abu tak larut dalam asam beturut-turut sebesar 5,58% dan 0,27%. Skrining fitokimia menunjukkan bahwa buah cabe jawa terkandung golongan alkaloid, flavonoid, saponin, steroid dan tanin ⁽⁴⁾.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian tentang aktivitas afrodisiak ekstrak etanol buah cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl) pada mencit jantan galur *Swiss Webster*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas ekstrak etanol buah cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl) sebagai afrodisiak pada mencit jantan galur *Swiss Webster* serta menentukan dosis efektif ekstrak etanol buah cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl) sebagai afrodisiak.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi penggunaan cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl) sebagai afrodisiak dan dijadikan dasar ilmu dalam pengembangan buah cabe jawa menjadi obat herbal terstandar atau fitofarmaka sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam penambah gairah seks pada pria.